

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Dakwah islam di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke 7 Masehi. Islam dibawa masuk ke Indonesia oleh para pedagang muslim yang berasal dari Arab, Persia, dan India. Penyebaran islam terjadi dengan beberapa cara, yakni melalui perdagangan, pernikahan pendatang dengan masyarakat lokal, pendirian pusat pendidikan/penyebaran islam contohnya pembentukan kerajaan.

Saat ini dakwah islam di Indonesia sudah berkembang pesat dengan berdirinya berbagai lembaga atau organisasi berbasis islam yang berperan penting dalam mendorong penyebaran islam seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Persatuan Islam (Persis), dll. Penyebaran islam juga dilakukan pada bidang pendidikan formal seperti di pesantren, madrasah, sekolah umum, dan lembaga pendidikan islam lainnya.

Tujuan utama dari dakwah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan cara mengajak orang kepada agama islam agar dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan islam.

Namun, kini kondisi umat islam di Indonesia menunjukkan kekhawatiran jika dilihat dari jumlah populasinya yang terus menurun. Pada tahun 2010 saja, populasi umat islam di Indonesia sebesar 207.176.162 atau 87.21% dari total jumlah penduduk Indonesia, ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Walaupun umat islam masih menjadi mayoritas, tetapi jumlahnya terus menurun.

Menurut ketua Yayasan Rumah Peleneh, Aji Dedi Mulawarman, dalam diskusi 'Refleksi Perjalanan Politik Kaum Muslimin di Indonesia' yang digelar di Jakarta pada tahun 2016, mengatakan bahwa umat islam di Indonesia mengalami penurunan populasi dari 95% menjadi 85% dari total penduduk Indonesia.

Pada tahun 2014 Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) saat itu, Din Syamsudin pada acara 'Halaqah Penguatan Dakwah dan Pendidikan Islam di Televisi' di Kantor MUI Pusat, mengatakan bahwa pada sensus penduduk tahun 1990 jumlah umat islam mencapai 87,6 persen, angka ini kemudian meningkat menjadi 88,2 persen pada sensus penduduk tahun 2000. Yang memprihatinkan menurut Din Syamsudin adalah angka pertumbuhan umat islam hanya 1,2 persen per tahunnya, sementara umat kristen dua kali lipat pertumbuhannya yakni 2,4 persen per tahun.

Penyebab penurunan pertumbuhan umat islam saat ini, menurut Ketua Umum ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Jimly Asshidiqie adalah karena dipengaruhi oleh faktor pengembangan dakwah yang tidak berbanding antara yang dilakukan lembaga-lembaga agama Islam dengan agama lain. "Jumlahnya (masyarakatnya) naik, tapi prosentasenya menurun. Karena produktivitas dakwah dari umat beragama lain itu lebih efektif. Saya rasa penjelasannya begitu," ujar Jimly di kantor MUI Pusat, Jakarta, Rabu (18/5/2016).

Tetapi di sisi lain fenomena yang terjadi di Indonesia adalah meningkatnya antusiasme masyarakat khususnya anak muda terhadap kajian islam/majelis ilmu. Majelis ilmu adalah jenis pendidikan non formal yang paling mudah dijumpai saat ini di tengah-tengah masyarakat, karena biasanya digelar secara rutin di masjid dengan mendatangkan Ustadz untuk membahas tema yang berbeda setiap minggunya. Peminat kajian islam seperti ini tidak hanya orang tua saja, namun anak sekolah sampai pekerja kantor pun banyak yang tertarik datang ke majelis ilmu.

Dari pengamatan penulis, beberapa tahun terakhir ini di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung, menghadiri majelis ilmu di masjid semakin banyak peminatnya apalagi setelah banyaknya pemuda yang mulai sadar akan pentingnya

belajar islam sehingga beberapa dari mereka membuat komunitas-komunitas yang menginisiasi gerakan dakwah di kalangan pemuda. Mereka membuat beberapa inovasi dalam menggelar majelis ilmu misalnya dengan mengundang ustadz yang berjiwa muda, dan membuat kajian dengan tema kreatif yang sesuai dengan kehidupan anak muda masa kini.

Meningkatnya antusiasme masyarakat akan kajian islam juga diamini oleh bapak Reza Noor Umboro, sebagai dosen agama islam di Universitas Telkom, ia mengatakan akhir-akhir ini antusiasme masyarakat akan kajian islam meningkat apalagi setelah munculnya kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, yakni Basuki Tjahaja Purnama pada tahun 2016. “Kalau menurut penilaian saya pribadi meningkatnya antusiasme masyarakat itu sejak kasus penistaan agama oleh Ahok, sehingga umat islam betul-betul tergugah pemahanan mereka terhadap kasus ini, sehingga dengan sadar atau tidak sadar, mereka mencoba mencari tahu tentang hakikat mengenai kasus ini,” ujarnya ketika diwawancarai oleh penulis. Ia juga menjelaskan bahwa sebelum muncul kasus penistaan agama ini, sebetulnya antusiasme masyarakat sudah cukup termotivasi untuk lebih mengetahui dan paham tentang islam itu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah dengan adanya program-program khusus yang dibuat oleh beberapa stasiun televisi yang tujuannya untuk menyiarkan islam. Program-program di televisi inilah yang cukup memberi kontribusi pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan akhlak dan pengetahuan agama islam.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh seorang aktivis dakwah, yang juga dosen di Universitas Telkom, bapak Asdianur Hadi, ia mengatakan bahwa meningkatnya antusiasme masyarakat adalah karena munculnya kasus penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta, yakni Basuki Tjahaja Purnama, membuat masyarakat yang dulunya kurang peduli, menjadi peduli akan agamanya. Ia juga menambahkan bahwa sebetulnya antusiasme sudah meningkat sejak era reformasi. ”Bisa dikatakan dengan era reformasi membuat indonesia semakin terbuka, orang-orang menjadi memiliki kebebasan untuk mengakses informasi, memiliki kebebasan berkumpul, tidak ada larangan untuk mengadakan kajian, sehingga islam semakin berkembang”, ujarnya ketika diwawancarai oleh penulis

Namun, dari pengamatan penulis, tidak semua masyarakat dapat hadir di majelis ilmu, dikarenakan keterbatasan waktu, jauhnya tempat, pekerjaan. Hingga pada akhirnya mereka akan jarang mendengarkan kajian islam, atau mereka mencari konten kajian islam yang beredar di internet, baik berupa artikel maupun video. Sayangnya video kajian islam yang beredar di dunia maya itu memiliki beberapa kekurangan, misalnya saja ada banyak video yang berupa potongan dari video asli, sumber pengunggah yang tidak jelas, judul video yang kurang santun, dan sulitnya mencari video kajian yang sesuai dengan kebutuhan.

Dari survei secara acak yang penulis lakukan dengan responden masyarakat yang beragama islam, menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 96,7% mengaku senang mendengarkan kajian islam, dan sebagian besar lebih senang mendengar secara langsung, sebanyak 88,3% dari mereka juga mengakui jika tetap ingin mendengarkan kajian islam ketika tidak dapat hadir secara langsung. Sebagian besar dari mereka mengaku mendapat konten kajian islam melalui internet, dan sebanyak 91,7% responden pernah menonton kajian islam melalui situs Youtube.com, dan hampir semua responden setuju bahwa menonton kajian islam melalui internet khususnya di situs Youtube.com memiliki hal-hal negatif, seperti judul ceramah provokasi, isi video tidak lengkap, sumber pengunggah tidak jelas, dan lain sebagainya.

Aplikasi-aplikasi sejenis mengenai kajian islam sebetulnya beberapa sudah tersedia di Google Play Store untuk smartphone dengan sistem operasi android, namun dari pengamatan yang penulis lakukan, aplikasi yang ada masih memiliki berbagai kekurangan, seperti fitur yang sangat sedikit atau hanya sebatas menampilkan video kajian saja, navigasi menu serta layout membingungkan pengguna, tidak tersedia filter untuk menyaring konten video berdasarkan kebutuhan, tampilan konten video pada halaman utama tidak nyaman dilihat atau berantakan, tidak tersedia profil ustadz yang menyampaikan kajian, deskripsi video sangat minim. Selain itu, penggunaan *font* di beberapa aplikasi kurang memperhatikan jenis dan ukuran font untuk kerapihan dan kemudahan bagi pengguna. Penggunaan warna, elemen desain juga tidak memberi kesan yang memanjakan mata melainkan datar-datar saja, sehingga kurang membuat

masyarakat tertarik khususnya anak muda, untuk menatap tampilannya dalam waktu lama.

Berdasarkan hal-hal diatas penulis ingin membuat perancangan desain *user interface* aplikasi *mobile* “Beranda Muslim” yang fungsinya sebagai media *online* bagi para pendakwah untuk mengunggah video ceramahnya pada aplikasi ini, agar dapat dinikmati secara efektif oleh masyarakat luas, yang nantinya video dari para pendakwah/ustadz ini akan di kategorikan berdasarkan tema tertentu, sehingga memudahkan penggunaannya. Selain itu disediakan juga fitur-fitur tambahan yang bermanfaat lainnya, seperti data biodata dan jadwal kajian pendakwah, serta konsultasi/tanya jawab. Dengan ini masyarakat mendapatkan kemudahan untuk menonton kajian islam secara online yang bisa dengan mudah ditonton dimana saja, dan mendapat materi kajian islam yang berkualitas karena sumber pengunggah jelas. Masyarakat juga bisa memberi *feedback* berupa komentar atau kritikan terhadap pendakwah apabila ada kesalahan dalam menyampaikan kajian islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang penulis angkat dalam Perancangan ini adalah :

1. Banyak masyarakat yang belum paham mengenai ajaran agama islam.
2. Kurang adanya media kajian islam yang efektif untuk digunakan oleh masyarakat.
3. Banyak video kajian islam yang beredar di internet, tetapi dengan sumber yang tidak jelas.
4. Aplikasi sejenis yang sudah ada memiliki beberapa kekurangan dan tidak efektif dalam penyajian kontennya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan dibatasi hanya membahas mengenai :

1. Bagaimana merancang *User Interface* aplikasi mobile Beranda Muslim yang menarik dan efektif dalam memberi informasi serta mudah digunakan oleh masyarakat ?

1.4 Ruang Lingkup

Untuk memperjelas dan membatasi permasalahan, maka ruang lingkup perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Apa

Perancangan akan fokus pada pembagian materi kajian islam, yaitu dengan mengkategorikan materi berdasarkan tema tertentu, untuk memudahkan masyarakat dalam menemukan konten yang sesuai kebutuhan. Kajian islam dipilih menjadi topik karena kondisi anak muda saat ini terutama dengan gaya hidup dan pergaulannya yang semakin tidak terkontrol. Sedangkan, agama islam seharusnya dapat dijadikan pedoman serta solusi berbagai permasalahan dalam menjalani hidup bagi semua lapisan masyarakat, termasuk dikalangan anak muda.

2. Kapan

Penelitian dan perancangan akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2017.

3. Siapa

Objek penelitian adalah masyarakat pria dan wanita usia 15-25 tahun, serta Ustadz dan aktivis dakwah.

4. Dimana

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

5. Mengapa

Perancangan ini dibuat untuk memberi solusi bagi masyarakat yang tidak bisa menghadiri kajian islam/majelis ilmu secara langsung.

6. Bagaimana

Merancang sebuah *user interface* aplikasi *mobile* kajian islam Beranda Muslim untuk kalangan anak muda, sebagai solusi bagi mereka yang tidak bisa menghadiri majelis ilmu secara langsung.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk memberi solusi kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan kajian islam, dengan membuat media yang efektif dalam menyampaikan informasi, mudah digunakan, dan menarik minat masyarakat untuk mendegarkan kajian islam.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai kebutuhan masyarakat terhadap aplikasi kajian islam. Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam mengenai suatu objek dengan menguasai secara penuh mengenai teori-teori dan ciri penelitian tersebut. Penelitian kualitatif tidak bergantung pada populasi, karena masalah dari penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya dapat diberlakukan pada tempat lain pada situasi sosial dalam kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2012:216).

Dalam penyusunan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Berikut adalah metode yang penulis gunakan :

a. Metode Kuisisioner

Kuesioner adalah mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Keterangan-keterangan yang diperoleh dengan mengisi daftar pertanyaan, dapat dilihat dari segi siapa yang mengisi kuesioner tersebut (Soewardikoen, 2013: 25).

Metode ini dilakukan dengan melibatkan 100 responden dengan rentang usia 15-25 tahun di Kecamatan Dayeuhkolot, Kab. Bandung dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan antusiasme masyarakat terhadap kajian islam.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan metode wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya, diajukan kepada setiap narasumber dengan urutan yang sama (Soewardikoen, 2013:22).

Penulis juga melakukan wawancara terstruktur kepada aktivis dakwah, dosen agama, serta lembaga terkait. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi serta menambah wawasan yang berkaitan dengan kajian islam, serta pengalaman individu mengenai perancangan desain user interface untuk aplikasi mobile dengan baik, dan juga untuk mengetahui media promosi apa saja yang perlu untuk dibuat.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau dengan kata lain sudah dipublikasikan kepada umum seperti buku atau dokumen.

Untuk mengumpulkan datanya penulis dapatkan dengan cara studi pustaka dari jurnal, buku, dan internet.. Berikut adalah metode yang penulis gunakan :

a. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi frame of mind (pemahaman). Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6).

Studi pustaka dilakukan peneliti terhadap teori yang berhubungan dengan perancangan desain user interface untuk aplikasi mobile, mengenai teori warna, teori tipografi, teori layout.

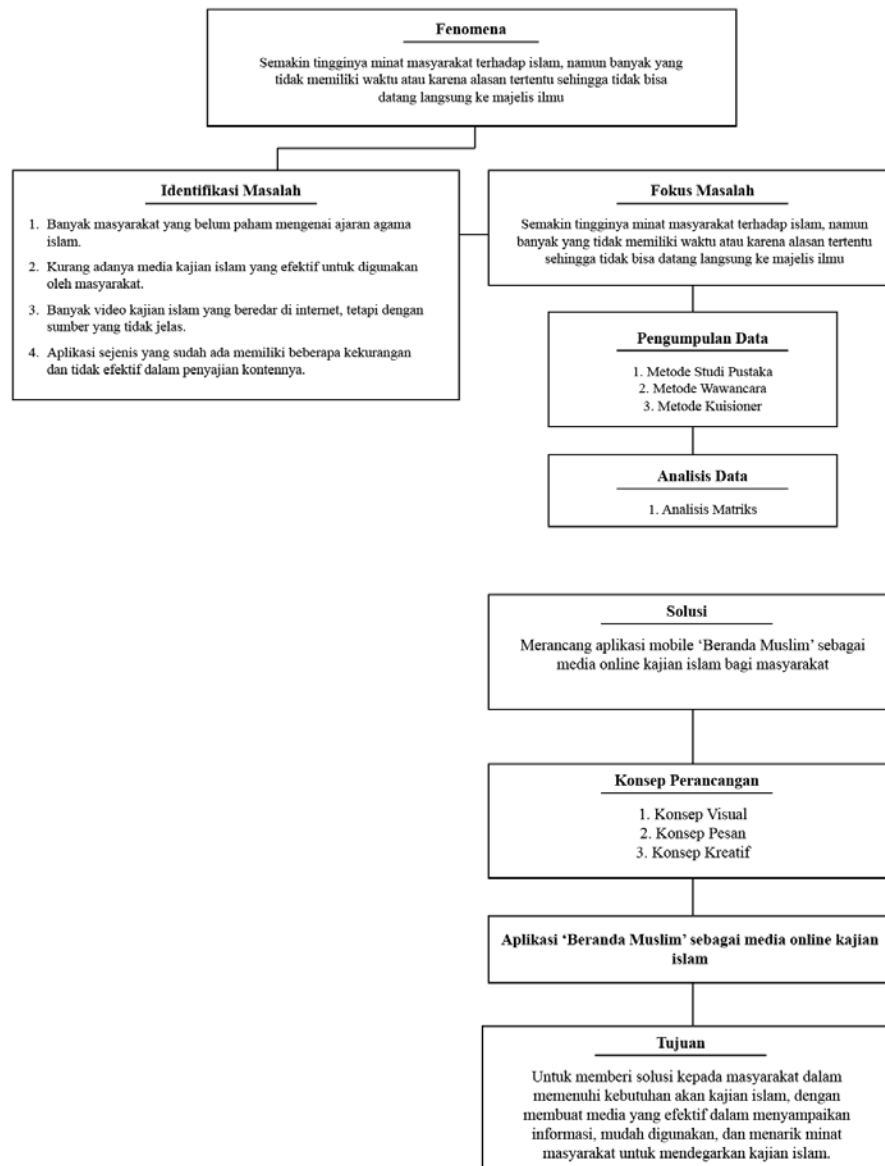
1.6.2 Metode Analisis

1. Analisis Matriks

Susunan analisis matriks dapat di bentuk untuk memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola, baris pertama berisi data, berupa karya visual yang dianalisis terdiri dari beberapa kolom yang di perbandingkan (Soewardikoen, 2013:51).

Melalui metode analisis matriks ini penulis membandingkan desain interface beberapa aplikasi sejenis yang berbasis aplikasi mobile berdasarkan tata letak, konten, tipografi, warna, dan unsur desain lainnya, lalu melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Bagan kerangka perancangan

(Sumber : Data pribadi)

1.8 Pembabakan

1. BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena yang terjadi. Selain itu, bab ini juga membahas identifikasi masalah, batasan masalah dan tujuan dari penelitian. Bab ini menjelaskan tentang cara metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka penelitian yang digunakan sebagai landasan awal membuat laporan penelitian.

2. BAB II : Dasar Pemikiran

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan perancangan desain user interface dari aplikasi mobile Beranda Muslim, seperti teori layout, warna, tata letak, tipografi dan lainnya yang dapat digunakan sebagai panduan dalam membuat perancangan.

3. BAB III : Data dan Analisis

Bab ini memuat berbagai data dan analisis mengenai referensi yang mendukung proses perancangan berdasarkan metode penelitian yang digunakan, termasuk didalamnya data hasil kuisisioner, studi pustaka dan wawancara.

4. BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi tentang konsep hingga hasil akhir perancangan berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dan saran, dari hasil penelitian dan perancangan tugas akhir ini.